

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN TINDAKAN PENDERITA HIPERTENSI DI POLIKLINIK PENYAKIT DALAM RSUP H. ADAM MALIK MEDAN TAHUN 2019

MELISA PITRIANI BR. RAJAGUKGUK
Jurusan Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan

ABSTRAK

Tekanan darah tinggi (hipertensi) adalah peningkatan tekanan darah di dalam arteri. Seseorang dikatakan terkena hipertensi mempunyai tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Seseorang dikatakan hipertensi tidak hanya dengan 1 kali pengukuran, tetapi 2 kali atau lebih pada waktu yang berbeda. Saat ini terdapat 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia. *World Health Organization (WHO)* menetapkan hipertensi sebagai faktor resiko nomor tiga penyebab kematian di dunia. Hipertensi bisa kambuh, karena secara keseluruhan hipertensi tidak dapat disembuhkan. Modifikasi gaya hidup sangat penting dalam mencegah dan mengobati tekanan darah tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Gambaran Pengetahuan Dan Tindakan Penderita Hipertensi Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019. Teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *accidental sampling*, dengan jumlah 42 responden menggunakan kuesione. Metode penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain *cross sectional*. Hasil penelitian yang saya lakukan di dapatkan bahwa dari 42 responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 6 orang (14.3%), cukup yaitu sebanyak 22 orang (52.4%), dan berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 14 orang (33.3%) dan responden yang memiliki tindakan baik yaitu sebanyak 17 orang (40.5%) dan yang memiliki tindakan kurang sebanyak 25 orang (59.5%). Diharapkan pada pasien apabila terjadi peningkatan tekanan darah tinggi dapat berobat atau pergis ecepatnya ke pelayanan kesehatan atau kebalai pengobatan terdekat. Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa pengetahuan dan tindakan pasien masih perlu ditingkatkan tentang Penyakit Hipertensi.

Kata kunci : *Pengetahuan, Tindakan, Hipertensi*

ABSTRACT

High blood pressure (hypertension) is an increase in blood pressure in the arteries. A person is said to have hypertension has a blood pressure of ≥ 140 mmHg and a diastolic blood pressure of ≥ 90 mmHg. Someone said hypertension is not only with 1 measurement, but 2 times or more at different times. There are currently 600 million people with hypertension in the world. *World Health Organization (WHO)* set hypertension as a risk factor number three cause of death in the world. Hypertension can recur because overall hypertension cannot be cured. Lifestyle modification is very important in preventing and treating high blood pressure. This study aims to find out how the description of the knowledge and actions of hypertensive patients in the Internal Medicine Polyclinic of H. Adam Malik Hospital Medan in 2019. The technique in taking this research sample was accidental sampling, with 42 respondents using a questionnaire. The method of this research is descriptive with cross sectional design. The results of the research that I did found that from 42 respondents had good knowledge, namely as many as 6 people

(14.3%), enough, namely as many as 22 people (52.4%), and less knowledgeable as many as 14 people (33.3%) and respondents who had good actions namely as many as 17 people (40.5%) and those with less actions 25 people (59.5%). It is expected that patients if there is an increase in high blood pressure can seek treatment or go as soon as possible to health services or to the nearest medical center.

Based on this study it was concluded that patient knowledge still needs to be improved about preventing hypertension recurrence.

Keywords : *Knowledge, Action, Hypertension.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tekanan darah tinggi (*hipertensi*) adalah peningkatan tekanan darah didalam arteri. (Hiper artinya Berlebihan, Tensi artinya tekanan/tegangan; jadi, hipertensi adalah gangguan sistem peredaran darah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah diatas nilai normal. Seseorang dikatakan terkena hipertensi mempunyai tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Seseorang dikatakan terkena hipertensi tidak hanya dengan 1 kali pengukuran, tetapi 2 kali atau lebih pada waktu yang berbeda. Waktu yang paling baik saat melakukan tekanan darah adalah saat istirahat dan dalam keadaan duduk atau berbaring.

Hipertensi atau penyakit “darah tinggi” merupakan kondisi ketika seseorang mengalami kenaikan tekanan darah baik secara lambat atau mendadak (akut). Hipertensi menetap (tekanan darah tinggi yang tidak menurun) merupakan faktor risiko terjadinya stroke, penyakit jantung

koroner (PJK), gagal jantung, gagal ginjal dan aneurisma arteri (penyakit pembuluh darah). Meskipun peningkatan tekanan darah relatif kecil, hal tersebut dapat menurunkan angka harapan hidup. (Agoes Azwar, 2018)

Penyakit hipertensi timbul karena berbagai faktor yaitu faktor risiko yang tidak dapat diubah seperti jenis kelamin, usia, genetik dan faktor risiko yang dapat diubah seperti kegemukan, psikososial dan stress, merokok, olahraga, konsumsi alkohol berlebih, konsumsi garam berlebih, dan hiperlipidemia.

Penyakit hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah yanggejalanya berlanjut pada target organ, seperti stroke otak, jantung koroner, pembuluh darah, dan otot jantung. Penyakit ini telah menjadi masalah utama dalam kesehatan masyarakat di Indonesia dan beberapa negara di dunia. Diperkirakan $\pm 80\%$ kenaikan kasus hipertensi dari 639 juta pada tahun 2000 akan terjadi di negara berkembang pada tahun 2025. Sehingga pada tahun 2025, jumlah penderita

hipertensi akan mencapai 1,15 milyar. Diperkirakan \pm 80% kenaikan kasus hipertensi dari 639 juta pada tahun 2000 akan terjadi di negara berkembang pada tahun 2025. Sehingga pada tahun 2025, jumlah penderita hipertensi akan mencapai 1,15 milyar. Penderita hipertensi berisiko besar mengalami stroke, serangan jantung, gagal ginjal dan kematian.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sikap merupakan tanggapan atau persepsi seseorang terhadap apa yang diketahuinya, dalam menentukan sikap seseorang dapat diketahui melalui jawaban dari pertanyaan yang kita ajukan. Sedangkan tindakan adalah realisasi dari pengetahuan dan sikap menjadi suatu perbuatan nyata. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (*practice*), yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain (Notoatmodjo, 2010).

Pencegahan hipertensi dapat dilakukan dengan cara memeriksa tekanan darah secara teratur, menjaga berat badan ideal, mengurangi konsumsi garam, jangan merokok, berolahraga secara teratur, hidup secara teratur, mengurangi stres, dan

menghindari makanan berlemak. Pencegahan Primer yaitu tidur yang cukup, antara 6-8 jam per hari: kurangi makanan berkolesterol tinggi dan perbanyak aktifitas fisik untuk mengurangi berat badan: kurangi konsumsi alkohol, konsumsi minyak ikan, suplai kalsium, meskipun hanya menurunkan sedikit tekanan darah tapi kalsium juga cukup membantu. Pencegahan Sekunder yaitu pola makanan yang sehat: mengurangi garam dan natrium di diet anda: fisik aktif, mengurangi alkohol intake, berhenti merokok. Pencegahan Tersier yaitu pengontrolan darah secara rutin, olahraga dengan teratur dan disesuaikan dengan kondisi tubuh. (Khairul Anam, 2016)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian *cross-sectional* yang bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan dan tindakan penderita hipertensi. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian *cross-sectional* yaitu suatu metode yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu (Notoatmodjo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang ada poliklinik dalam

RSUP. H. Adam Malik Medan (2019). Diketahui jumlah pasien hipertensi di poliklinik yang berobat jalan berjumlah 711 orang. (Rekam Medik). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun pengambilan sampel dengan *Accidental sampling* yaitu Teknik Penentuan sampel berdasarkan yang kebetulan ada, yaitu siapa saja secara kebetulan / *accidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai narasumber data yang diinginkan (Notoadmodjo, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	41-50	12	28.6
2	51-60	18	42.9
3	61-70	6	14.3
4	>70	6	14.3
Total		42	100.0

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berumur 51-60 tahun sebanyak 18 orang (42,9 %).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019

NO	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	18	42.9
2	SMP	14	33.3
3	SMA	7	16.7
4	PERGURUAN TINGGI	3	7.1
Total		42	100.0

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan SD sebanyak 18 orang (42,9 %).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019

NO	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	PNS/TNI/POLRI	4	9.5
2	IRT	5	11.9
3	Pensiunan	26	61.9
4	Wiraswasta	7	16.7
Total		42	100.0

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden bekerja sebagai pensiunan sebanyak 26 orang (61.9 %).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019

No	Sumber informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Media elektronik	5	11.9
2	Media cetak	5	11.9
3	Tenaga kesehatan	32	76.2
Total		42	100.0

Berdasarkan table 4 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden mendapat sumber informasi sebanyak 32 orang (76.2 %).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Penderita Hipertensi Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019

NO	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
----	-------------	-----------	----------------

1	Baik	6	14.3
2	Cukup	22	52.4
3	Kurang	14	33.3
Total		42	100.0

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa dari 42 responden berdasarkan tingkat pengetahuan diantaranya pengetahuan baik 6 responden (14.3%), pengetahuan cukup 22 responden (52.4%), pengetahuan kurang 22 responden (33.3%).

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Gambaran Tindakan Penderita Hipertensi Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019

NO	Tindakan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	17	40.5
2	Kurang	25	59.5
Total		42	100.0

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa dari 42 responden berdasarkan tindakan diantaranya yang memiliki tindakan baik sebanyak 17 responden (40.5%), tindakan kurang 25 responden (59.5%)

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Dan Tindakan Penderita Hipertensi Di
Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019

No.	Karakteristik Pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang		Total
1.	Umur	f	%	f	%	f	%	
	41-50	1	8.3	7	58.3	4	33.3	12
	51-60	3	16.7	8	44.4	7	38.9	18
	61-70	2	33.3	2	33.3	2	33.3	6
	>70	0	0.0	5	83.3	1	16.7	6
2.	Pendidikan							
	SD	3	16.7	8	44.4	7	38.9	18
	SMP	2	14.3	9	64.3	3	21.4	14
	SMA	1	14.3	3	42.9	3	42.9	7
	Perguruan Tinggi	0	0.0	2	66.7	1	33.3	3
3.	Pekerjaan							
	PNS/TNI/POLRI	1	25.0	2	50.0	1	25.0	4
	IRT	1	20.0	3	60.0	1	20.0	5
	Pensiunan	3	11.5	14	53.8	9	34.6	26
	Wiraswasta	1	14.3	3	42.9	3	42.9	7
4.	Sumber Informasi							
	Media Elektronik	1	20.0	4	80.0	0	0.0	5
	Media Cetak	1	20.0	4	80.0	0	0.0	5
	Tenaga Kesehatan	4	12.5	14	43.8	14	43.8	3

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa dari 42 responden berdasarkan umur mayoritas responden berumur 51-60 tahun sebanyak 18 (42,9%) diantaranya berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (16,7%), cukup 8 orang (44,4%), kurang 7 orang (38,9%). Berdasarkan pendidikan mayoritas responden berpendidikan SD sebanyak 18 orang (42,9%) diantaranya berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (16,7%), cukup 8 orang (44,4%), kurang 7 orang (38,9%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden Pensiunan sebanyak 26 orang (61,9%) diantaranya berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (11,5%), cukup 14 orang (53,8%), kurang 9 orang (34,6%). Berdasarkan Sumber Informasi mayoritas responden mendapat sumber informasi dari Tenaga Kesehatan sebanyak 32 orang (76,2%) diantaranya berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (12,5%), cukup 14 orang (43,8%), kurang 14 orang (43,8%).

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Dan Tindakan Penderita Hipertensi Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019

No.	Karakteristik Tindakan	Baik		Kurang		Total
		f	%	f	%	
1.	Umur					
	41-50	4	33.3	8	66.7	12
	51-60	6	33.3	12	66.7	18
	61-70	5	83.3	1	16.7	6
	>70	2	33.3	4	66.7	6
2.	Pendidikan					
	SD	4	22.2	14	77.8	18
	SMP	8	57.1	6	42.9	14
	SMA	4	57.1	3	42.9	7
	Perguruan Tinggi	1	33.3	2	66.7	3
3.	Pekerjaan					

	PNS/TNI/POLRI	3	75.0	1	25.0	4
	IRT	3	60.0	2	40.0	5
	Pensiunan	8	30.8	18	69.2	26
	Wiraswasta	3	42.9	4	57.1	7
4.	Sumber Informasi					
	Media Elektronik	1	20.0	4	80.0	5
	Media Cetak	3	60.0	2	40.0	5
	Tenaga Kesehatan	13	40.6	19	49.4	32

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa dari 42 responden berdasarkan umur mayoritas responden berumur 51-60 tahun sebanyak 18 (42,9%) diantaranya memiliki tindakan baik sebanyak 6 orang (33,3%), tindakan kurang 12 orang (66,7%). Berdasarkan pendidikan mayoritas responden berpendidikan SD sebanyak 18 orang (42,9%) diantaranya memiliki tindakan baik sebanyak 4 orang (22,2%), tindakan kurang 14 orang (77,8%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden Pensiunan sebanyak 26 orang (61,9%) diantaranya memiliki tindakan baik sebanyak 8 orang (30,8%), tindakan kurang 18 orang (69,2%) Berdasarkan Sumber Informasi mayoritas responden mendapat sumber informasi dari Tenaga Kesehatan sebanyak 32 orang (76,2%) diantaranya memiliki tindakan baik sebanyak 13 orang (40,6%), tindakan kurang 19 orang (49,4%).

Pembahasan

1. Umur

Berdasarkan hasil dari tabel 1 pengumpulan data dari 42 responden diatas diperoleh mayoritas berumur 51-60 tahun sebanyak 18 orang (42.9%) dan minoritasnya berumur >70 sebanyak 6 orang (14.3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2013) pengumpulan data dari 78 responden diperoleh mayoritas 60-74 tahun sebanyak 62 orang (79.5%) dan minoritasnya berumur 75-76 tahun sebanyak 5 orang (6.4%).

Menurut jurnal Dea (2016) umur mempengaruhi terjadinya hipertensi. Resiko

terkena hipertensi menjadi lebih besar seiring dengan bertambahnya umur, sehingga prevalensi hipertensi dikalangan usia lanjut cukup tinggi, yaitu sekitar 40%, dengan kematian sekitar diatas 65 tahun. Pada usia lanjut, hipertensi ditemukan hanya berupa kenaikan tekanan darah sistolik. Sedangkan menurut WHO dalam menentukan ada tidaknya hipertensi memakai tekanan diastolik sebagai tekanan yang lebih tepat dipakai. Tingginya hipertensi sejalan dengan bertambahnya umur akibat perubahan struktur pada pembuluh darah besar, yaitu lumen menjadi lebih sempit dan dinding pembuluh darah menjadi lebih kaku, sebagai akibat adalah meningkatnya tekanan darah sistolik. Tekanan darah cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, semakin bertambah usia kemungkinan seseorang menderita hipertensi juga semakin besar.

2. Pendidikan

Berdasarkan hasil dari tabel 2 pengumpulan data dari 42 responden diatas diperoleh mayoritas berpendidikan SD sebanyak 18 orang (42.9%) dan minoritasnya berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 3 orang (7.1%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2013) pengumpulan

data dari 78 responden diperoleh mayoritas dengan pendidikan SD sebanyak 32 orang (41.0%) dan minoritasnya dengan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 7 orang (9.0%).

Notoadmojo (2007) pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan responden, diharapkan wawasan yang dimilikinya akan semakin luas sehingga pengetahuan pun juga akan meningkat.

3. Pekerjaan

Berdasarkan hasil dari tabel 3 pengumpulan data dari 42 responden diatas diperoleh mayoritas Pensiunan sebanyak 26 orang (61.9%) dan minoritasnya PNS/TNI/POLRI sebanyak 4 orang (9.5%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2013) pengumpulan data dari 78 responden diperoleh mayoritas dengan pekerjaan IRT sebanyak 38 orang (48.7%) dan minoritasnya dengan pendidikan guru sebanyak 2 orang (2.6%).

Menurut Notoatmojo (2010) pekerjaan sangat menentukan terhadap seseorang untuk berbuat suatu kegiatan. Dengan adanya pekerjaan, seseorang akan

memerlukan banyak waktu dan banyak perhatian.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan penelitian yang telah didapatkan pekerjaan akan mempengaruhi penderita hipertensi. Karena memiliki suatu pekerjaan yang jam kerjanya sangat padat, itu akan membuat seseorang menjadi sedikit dalam hal melakukan kegiatan aktivitas fisik, sehingga waktu yang dihabiskannya untuk melakukan pekerjaannya yang sangat padat responden melakukan kebiasaannya yaitu merokok. (Annas, 2007)

4. Sumber Informasi

Berdasarkan hasil dari tabel 4 pengumpulan data dari 42 responden diatas diperoleh mayoritas Tenaga Kesehatan sebanyak 32 orang (76.2%) dan minoritasnya media elektronik dan media cetak sebanyak 5 orang (11.9%).

Menurut Prasetyo (2013) kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

5. Pengetahuan

Berdasarkan hasil dari tabel 5 pengumpulan data dari 42 responden diatas diperoleh mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 22 orang (52.4%) dan minoritas

pengetahuan baik sebanyak 6 orang (14.3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2013) pengumpulan data dari 78 responden diperoleh mayoritas dengan pengetahuan kurang sebanyak 38 orang (48.7%) dan minoritasnya sebanyak dengan pengetahuan cukup sebanyak 19 orang (24.4%).

Parera (2004) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan terhadap kesehatan adalah tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pikiran seseorang. Orang yang berpendidikan akan mampu berfikir tentang terhadap suatu masalah termasuk dalam pengetahuan tentang hipertensi.

6. Tindakan

Berdasarkan hasil dari tabel 6 pengumpulan data dari 42 responden diatas diperoleh mayoritas tindakan baik sebanyak 17 orang (40.5%) dan minoritas tindakan kurang sebanyak 25 orang (59.5%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Destiara (2017) pengumpulan data dari 47 responden diperoleh mayoritas dengan tindakan baik sebanyak 14 orang (35.6%) dan minoritasnya dengan tindakan cukup sebanyak 33 orang (70.2%).

Agung (2016) menyatakan bahwa penderita hipertensi yang memiliki tindakan yang kurang, terjadi karena penderita belum mengetahui dampak dari hipertensi dan tindakan apa yang harus dilakukan agar tidak terjadi hipertensi pada dirinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian Gambaran Pengetahuan Dan Tindakan Penderita Hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019 dengan jumlah responden 42 orang dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Bahwa berdasarkan faktor umum mayoritas responden berpengetahuan cukup pada rentang usia 51-60 tahun sebanyak 18 orang (14.3%).
2. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup pada golongan tingkat pendidikan SD sebanyak 18 orang (42.9%).
3. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup berdasarkan pekerjaan Pensiunan sebanyak 26 orang (61.9%).
4. Responden berdasarkan sumber informasi yang didapat mayoritas berpengetahuan cukup diperoleh dari Tenaga Kesehatan sebanyak 26 orang (61.9%).
5. Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 22 orang (52.4%).

6. Dari penelitian yang dilakukan bahwa mayoritas responden yang memiliki tindakan kurang sebanyak 25 orang (59.5%).

Saran

Setelah dilakukan penelitian terhadap Gambaran Pengetahuan Dan Tindakan Penderita Hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019, maka penulis menyarankan :

1. Bagi Instansi Terkait

Diharapkan bagi perawat RSUP H. Adam Malik Medan untuk dapat meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya promosi kesehatan.

2. Bagi Pasien

Diharapkan pada pasien apabila terjadi peningkatan tekanan darah tinggi dapat berobat atau pergi secepatnya ke pelayanan kesehatan atau ke balai pengobatan terdekat.

3. Bagi Peneliti Lain

Mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang sama namun dengan variabel-variabel yang lain dalam hubungannya dengan kejadian hipertensi.

Daftar Pustaka

Agung, A., M., Jane., E. lyone. 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan*

Masyarakat Dengan Tindakan Di Desa Motoboi Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*. Vol. IV No.1.

Alimul, Hidayat. (2009). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Anam Khairul, (2016). *Gaya Hidup Sehat Mencegah Penyakit Hipertensi*. *Jurnal Langsung*, Vol.3. No.2

Anna, (2007). *Tekanan Darah Tinggi*. Jakarta: Erlangga, Edisi 5.

Agoes, Azwar. (2008). *Penyakit di Usia Tua*. Palembang: EGC.

Azwar, (2018). *Penyakit Di Usia Tua*. Jakarta: *Buku Kedokteran EGC*. Hal 13-26.

Crowin, (2000). *Buku Saku Patofisiologi*. Jakarta: *Buku Kedokteran EGC*.

Lewis, Sharon, M., Margaret, M. H., & Shanon R.D. (2000). *Medical Surgical Nursing Assesment and Management of Clinical Problems*. St. Louis, Missouri: Mosby Inc.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoadmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta

Parera Giro, S. (2004). *Sehat Suatu Pilihan Bebas*. Diakses dari: <http://www.indomedia.com>

Prasetyo, (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan*

Hipertensi Pada Lansia Di Desa Blulukan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Surakarta

Rahajeng, Tuminah. (2009). *Prevalensi Hipertensi dan Determinannya di Indonesia*. *Jurnal Kesehatan Pusat Penelitian Biomedis dan Farmasi Badan Penelitian Kesehatan Departemen Kesehatan RI Maj Kedokteran Indonesia (Online)*, Volum 59 No. 12.

(<http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/1909-laporan-nasional-risikesdes-2007.pdf>, diakses 22 Februari 2013).

Triyanto Endang, (2014). *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Triyanto, E., Iskandar, A., & Saryono. (2012) *Pengaruh Aplikasi Health Promotion Model Terhadap Peningkatan Kualitas Kelompok Peduli Hipertensi*. *Soedirman Nursing Journal* 7(2)125:134

Wawan, dkk (2014). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta. Nuha Medika.

Wijayakusuma, Hembing, 2011. *Cegah Asam Urat & Hipertensi Ala Hembing*. Cimanggis: Puspa Swara.

Sumber: <https://www.slideshare.net/mobile/Siomnet/kuesioner>

-penelitianhipertensi
<http://www.google.com/m?hl=en-US&ie=UTF-8&source=android-browser&q=kuesioner+pencegahan+hipertensi#imgrc=a6Ysrg9ldyM-YM>